P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 10 BULAN PADA BIDANG FONOLOGI, SINTAKSIS, DAN SEMANTIK

Yuni Paliling[1], Juanda[2]
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar[1,2]
Email: yunipaliling27@gmail.com[1], juanda@unm.ac.id[2]

APA Citation: Paliling, Yuni., Juanda. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 10 Bulan pada Bidang Fonologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 213-219.
doi: https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2522

Diterima:06-10-2022 Disetujui: 19-12-2022 Dipublikasikan: 29-12-2022

Abstrak: Pemerolehan bahasa pada anak merupakan hal penting untuk dikaji. Pemahaman terhadap pemerolehan bahasa merupakan salah satu dasar yang tepat untuk mengajarkan bahasa kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun 10 bulan pada bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan teknik rekam-catat. Subjek dalam penelitian ini adalah Arsyila Yumna (AY), anak perempuan berusia 3 tahun 10 bulan yang tinggal di Kota Parepare. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa AY telah mampu menyebutkan semua fonem vokal dengan tepat. Untuk fonem konsonan, pelafalannya sudah sempurna jika dilafalkan per-satuannya. Namun, masih ada kekeliruan dalam melafalkan dua konsonan dalam satu kata tertentu. Ditinjau dari bidang sintaksis, AY sudah mampu untuk mengucapkan kata dalam beberapa kalimat sederhana maupun kompleks. AY juga telah menunjukkan kemampuan menghasilkan berbagai variasi kalimat, seperti kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjeksi. Sedangkan, dari aspek semantiknya, AY telah menunjukkan kemampuan untuk membedakan makna kata dan penggunaannya serta memahami kalimat atau konteks pembicaraan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua, guru, atau orang di sekitar anak dalam mengajarkan bahasa kepada anak.
Kata kunci: Pemerolehan, bahasa anak, fonologi, sintaksis, semantic

Abstract: *Language acquisition in children is an important thing to study. An understanding of language acquisition is one of the right foundations for teaching language to children. This study aims to describe the language acquisition of children aged 3 years and 10 months in the fields of phonology, syntax and semantics. This study applies a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using record-recording techniques. The subject of this study was Arsyila Yumna (AY), a 3 year 10 month old girl who lives in Parepare City. Based on the results of data analysis, it was found that AY was able to pronounce all vowel phonemes correctly. For consonant phonemes, the pronunciation is perfect if the units are pronounced. However, there is still an error in pronouncing two consonants in one particular word. In terms of syntax, AY is already able to pronounce words in a number of simple and complex sentences. AY has also shown the ability to produce a variety of sentence variations, such as declarative, interrogative, imperative, and interjection sentences. Meanwhile, from the semantic aspect, AY has shown the ability to distinguish the meaning of words and their use as well as understand sentences or the context of speech. The results of this study can be used as a reference for parents, teachers, or people around children in teaching language to children.*
Keywords*: Acquisition, children's language, phonology, syntax, semantics*

© 2022 Yuni Paliling, Juanda
Under the license CC BY-SA 4.0

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses seseorang untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa ini terjadi dan berkembang sejak lahir. Pemerolehan bahasa mengacu kepada pemerolehan bahasa pertama, yakni pemerolehan bahasa anak terhadap bahasa ibunya. Dalam aspek psikolinguistik kajian pemerolehan bahasa biasanya meliputi bidang fonologi, sintaksis, dan semantik.

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa pada anak telah dilakukan oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak dan karakteristiknya sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa. Selain itu, Bawamenewi (2020) yang menemukan bahwa pada tataran fonologi anak usia tiga tahun yang menjadi subjek penelitiannya, ternyata anak tersebut sudah mampu menyebutkan semua bunyi vokal, sedangkan beberapa bunyi konsonan belum bisa diucapkan. Selanjutnya, Suparman (2022) menemukan bahwa anak yang sudah berusia 3 tahun sudah dapat menguasai jenis fonem vokal, tetapi belum mampu menguasai fonem konsonan /r/ dan /z/ serta belum mampu membedakan bunyi /p/, /f/, dan /v/. Selain itu, penelitian juga telah dilakukan oleh Rahayu & Setiawan (2022) yang menemukan bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak, yaitu faktor pertumbuhan alat ucap yang kurang maksimal dan faktor lingkungan dan keluarga. Selanjutnya, Wulandari (2020) menemukan bahwa pemerolehan fonem vokal sudah dikuasai dan fonem konsonan sudah mulai dikuasai meskipun subjek masih terlihat sedang mengalami kesulitan. Selanjutnya penelitian Sulaiman (2020) menemukan bahwa bahasa yang diperoleh anak pada anak usia 36 bulan tataran fonologi masih terjadi ketidakfasihan ataupun atau kesalahan pelafalan berupa penggantian dan pelafalan fonem.

Pada tataran sintaksis, penelitian Dari & Nadya (2022) menemukan bahwa pemerolahan bahasa anak pada tataran sintaksis sudah berkembang pada usia 3 tahun. Selanjutnya, Nissa, dkk. (2022) juga menemukan bahwa pada usia 3 – 4 tahun, anak sudah mampu menuturkan kalimat sederhana atau kalimat minor. Selain itu, Affauzani (2020) menemukan bahwa pemerolehan sintaksis anak usia 4 tahun sangat dipengaruhi oleh penggunanaan gawai. Penelitian tentang tataran semantik telah dilakukan oleh Mieske (2020) yang menemukan bahwa pada usia 4 tahun, anak sudah cukup mampu mengklasifikasikan kata berdasarkan maknanya. Dalam penelitian yang dilakukan, Mieske menemukan bahwa ketidakmampuan anak dalam membedakan makna biasanya ditemukan pada makna kata sejenis, seperti bebek dan itik. Biasanya hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti pemerolehan bahasa pada anak laki-laki usia 3 tahun yang berasal dari berbagai kalangan, penelitian ini akan meneliti pemerolehan bahasa anak perempuan usia 3 tahun 10 bulan yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berprofesi sebagai guru pada bidang fonologi, sintaksis, dan semantik.

Pemerolehan fonologi berkaitan dengan bunyi. Sintaksis berkaitan dengan pemerolehan tata bahasa (kata dan kalimat), sedangkan semantik berkaitan dengan makna. Dalam pemerolehan fonologi, ada dua hal yang menjadi pusat perhatian perkembangan fonologi anak-anak. Pertama, kumpulan bunyi yang dipakai dan perkembangan perlahan-lahan dari kumpulan bunyi tersebut. Kedua, hubungan antara tuturan yag dihasilkan oleh anak dengan kata yang coba dituturkan.

Pemerolehan sintaksis berkaitan dengan perkembangan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat. Pemerolehan ini ditandai ketika anak mulai dapat memadukan dua kata atau lebih (Chaer, 2009). Pemerolehan bahasa semantik merupakan pemerolehan bahasa dari segi makna atau bisa juga disebut pemerolehan makna bahasa. Secara umum, Clark mengelompokkan perkembangan pemerolehan semantik ke dalam empat , yakni tahap penyempitan makna, generalisasi berlebihan, medan semantik, dan generalisasi (Chaer, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2014). Penelitian dilakukan di Kota Parepare,

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

pada tanggal 24 November 2022 – 4 Desember 2022. Data dikumpulkan dengan teknik rekam-catat. Hasil rekaman dalam bentuk suara ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Subjek penelitian ini adalah Arsyla Yumna (AY), anak perempuan berusia 3 tahun 10 bulan. Fokus penelitian adalah pemerolehan bahasa anak ditinjau dari segi fonologi, sintaksis, dan semantik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan, berikut ini beberapa ujaran yang dihasilkan oleh AY.

Tabel 1. Pemerolehan Bahasa AY

	Hasil Ujaran
1.	Yumna lagi makan manga.
2.	Ambil di pohon.
3.	Pohonnya di sekolah.
4.	Esempe dua saja.
5.	Warna kuning.
6.	Mau?
7.	Ma, aku mau buah-buahan.
8.	Buah pisang, buah apukak, jeruk. (*Buah pisang, buah alpukat, jeruk*)
9.	Jambu air, anggur.
10.	Wah, banyaknya.
11.	Tomak. (*Tomat*)
12.	Mama, Yumna mau minun susu.
13.	Ini kursi.
14.	Kecil begini. Warnanya biru.
15.	Satu, dua, tiga, empak. (*Satu, dua, tiga, empat*)
16.	Ini apa ni ma?
17.	Kenapa Kaka Didia mau pigi ke sini? (*Kenapa Kakak Lidia mau pergi ke sini*?
18.	Oh. Oke. Main dotte-dottel. (*Oh. Oke. Main dokter-dokter*)
19.	Ayo kita berangkak. (*Ayo kita berangkat)*
20.	Bukain, dong.
21.	Makasih, ya.
22.	Kasih turun Yumna. Tolong.
23.	Gimana bukanya?
24.	Aku sayang kamu.
25.	Kamu bikin apa?

Dari Tabel 1, kita dapat mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa pada AY. Hal tersebut terlihat dari setiap kalimat yang diucapkan. AY mampu bertutur dengan pelafalan yang hampir sempurna. Dari Tabel 1, kita juga dapat mengetahui bahwa AY mampu menuturkan berbagai jenis kalimat saat berkomunikasi serta mampu merespons lawan bicaranya. Hal tersebut menujukkan bahwa AY mampu memahami makna atau konteks pembicaraan. Berikut digambarkan dalam bentuk diagram, pemerolehan bahasa pada AY yang berusia 3 tahun 10 bulan pada tataran fonologi dan sintaksis.

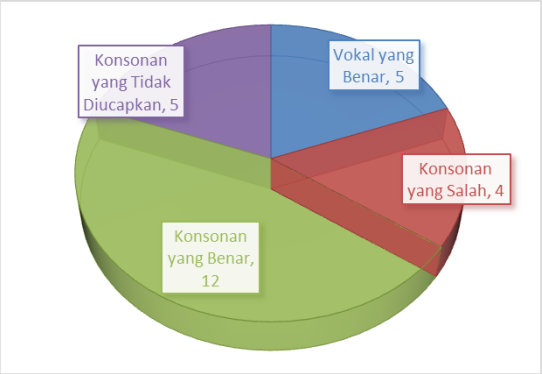

Gambar 1 Huruf yang diucapkan dalam kata

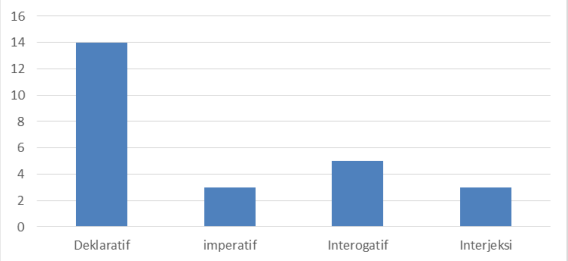

Gambar 2 Jumlah kalimat yang diucapkan berdasarkan jenisnya

Pemerolehan pada Bidang Fonologi

Pemerolehan bahasa pada bidang fonologi merupakan bagian dari pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan pemerolehan bunyi-bunyi bahasa pada anak, kemampuan anak melafalkan lambang-lambang bunyi, baik vokal maupun konsonan. Bunyi-bunyi lambang tersebut, baik vokal maupun konsonan, harus terigtegrasi ke dalam satuan kata sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

Berdasarkan data yang ditemukan, AY telah mengusai berbagai variasi fonem vokal yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Penguasaan vokal /a/ tampak pada kata 'bisa', 'satu', dan 'apa'. Penguasaan fonem /i/ tampak pada kata 'biru', 'kecil', dan 'ini'. Penguasaan vokal /u/ tampak pada kata 'biru', 'kursi, dan 'satu'. Penguasaan fonem /e/ tampak pada kata 'kecil', dan 'empak'. Penguasaan fonem /o/ tampak pada kata 'oke' . Dengan demikian, dapat simpulkan bahwa di usia 3 tahun, AY telah memperoleh fonem vokal secara lengkap dan dapat dilafalkan secara tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah, dkk (2022) yang menemukan bahwa pemerolehan fonologi anak sudah sempurna, terutama pada bunyi vokal, pada usia 2-3 tahun.

Selain, fonem vokal, AY juga telah dapat melafalkan semua fonem konsonan dengan baik. Namun, walaupun dapat mengucapkan bunyi per-satuannya dengan baik, AY terkadang keliru dalam melafalkan bunyi konsonan dalam satu kata tertentu, seperti dalam kata-kata berikut ini.

'Lidia' [didia]
'empat' [empak]
'tomat' [tomak]
'dokter' [dottel]

Data terebut menunjukkan bahwa ternyata ada beberapa fonem yang belum dapat dilafalkan secara sempurna. Ketidaksempurnaan pelafalan fonem konsonan tampak pada fonem /r/, /l/, /t/ dan /k/. Huruf konsonan tersebut sering dipertukarkan oleh AY. Semisal, pada kata 'tomat' menjadi [tomak] dan 'empat' menjadi [empak]. Kata tersebut menggunakan huruf konsonan /t/, tetapi yang dilafalkan justru konsonan /k/. Pada tuturan tersebut, tampak bahwa AY mensubsitusi fonem /t/ dengan fonem /k/. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa, AY belum mampu melafalkan dan menggunakan beberapa bunyi konsonan secara tepat atau sempurna dalam kata-kata tertentu. Di usia 3 tahun, hal tersebut termasuk ke dalam hal yang wajar, mengingat proses pemerolehan bahasa anak yang masih terus berkembang.

Wulandari (2020) menemukan bahwa anak usia 2-3 tahun lebih dulu mengusai huruf vokal dibandingkan huruf konsonan. Pelafalan beberapa huruf konsonan pada usia ini masih mengalami kesulitan. Firdhayanty (2021) yang meneliti fonologi pada anak yang memiliki bahasa pertama bahasa Bugis menemukan bahwa anak cenderung menggunakan fonem /t/ pada fonem /k/. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pemerolehan bahasa AY pada tataran fonologi, berkembang dengan baik sesuai dengan usianya saat ini.

Dalam pemerolehan fonologi, pemerolehan setiap bunyi terjadi secara perlahan-lahan atau berangsur-angsur. Pada usia 3 tahun, ucapan anak-anak sering berubah antara pengucapan yang tepat dan yang tidak tepat. Peristiwa tersebut terjadi secara progresif sampai ucapan seperti orang dewasa.

Pemerolehan pada Bidang Sintaksis

Pada usia tiga tahun, pemerolehan bahasa bidang sintaksis melaju sangat pesat. Pada usia ini, anak mulai mampu untuk mengucapkan kata dalam beberapa kalimat singkat. Selain itu, pada usia ini, anak sudah mampu untuk menghasilkan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif (kalimat pernyataan), interogatif (kalimat tanya), imperatif (kalimat perintah), dan interjeksi (kalimat seru) dengan baik.

Ditinjau dari bidang sintaksis, pemerolehan bahasa pada AY menunjukkan bahwa kalimat yang dihasilkan masih sederhana, tetapi sudah dapat dimengerti. AY juga sudah mampu berimprovisasi dengan kalimat yang dihasilkan. AY telah mampu menghasilkan berbagai jenis kalimat. Berikut beberapa hasil analisis pemerolehan bahasa AY pada bidang sintaksis.

Kalimat Deklaratif

Di usia tiga tahun, AY mulai menggunakan kalimat deklaratif yang hampir sempurna. Penggunaan kalimat yang mengandung subjek dan predikat telah ditunjukkan oleh AY. Bahkan, beberapa kalimat sudah dilengkapi dengan keterangan kalimat. Berikut adalah beberapa contoh kalimat yang ujarkan oleh AY.

"Yumna lagi makan mangga."
"Mama, Yumna mau minun susu."
"Ma, aku mau buah-buahan."

Kalimat Interogatif

Dari data yang diperoleh, AY juga telah mampu mengucapkan kalimat interogatif dalam berbagai kondisi atau konteks. Berikut adalah beberapa kalimat interogatif yang diucapkan oleh AY.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

"Mau?"
"Ini apa ni Ma?"
"Kenapa kaka Didia mau pigi ke sini?" (*Kenapa Kakak Lidia mau pergi ke sini?)*
"Gimana bukanya?"
"Kamu bikin apa?"

Dari beberapa contoh tersebut, terlihat bahwa AY penelitian masih menggunakan unsur kata tanya seperti 'apa', 'kenapa', dan 'gimana', dalam pertanyaan-pertanyaan singkat. Dalam masa usia ini, AY sering menlontarkan pertanyaan. Hal ini terjadi karena AY sedang berada pada usia anak yang memiliki 'rasa ingin tahu' yang tinggi.

Kalimat Imperatif

Pada usia tiga tahun, AY sudah mampu menggunakan kalimat imperatif. Bahkan, kalimat imperatif yang muncul terkadang menggunakan penghalus seperti 'tolong' dan 'dong' sebagai penekanan. Berikut contoh kalimat imperatif yang muncul.

"Bukain dong"
"Kasih turun Yumna. Tolong"
"Ayo kita berangkak." (*Ayo kita berangkat*)

Kalimat Interjeksi

Pada masa usia tiga tahun, AY sudah mampu menggunakan kalimat interjeksi. Kalimat ini digunakan untuk mengekspresikan atau menyampaikan perasaan tertentu. Berikut beberapa contoh kalimat interjeksi yang diucapkan oleh AY.

"Wah, bayaknya."
"Oh. Oke. Main dotte-dottel." (*Oh. Oke. Main dokter-dokte*r)
"Makasih, ya."

Dalam pemerolehan bidang sintaksis, AY telah menunjukkan kemampuan pemerolehan bahasa yang baik. AY mampu mengucapkan kata dalam bentuk kalimat singkat dengan jelas. Dalam kajian sintaksis, kalimat-kalimat yang diucapkan oleh AY mulai memenuhi unsur utama pembentuk kalimat yakni subjek dan predikat.

Selain itu, pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan sintaksis, pada umunya mengacuh kepada jenis kata yang mampu dihasilkan oleh seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ay sudah mampu menghasilkan ujaran berupa kalimat deklaratif, imperatif, introgatif, dan interjeksi. Kemampuan AY menghasilkan beberapa jenis kalimat menunjukan perkembangan pemerolehan kebahasaaan yang baik. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan anak seusianya. Diusia tiga tahun, anak sudah mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat atau pernyataan Supriyadi & Djumadil (2022).

Dalam penelitiannya, Cahyani, dkk (2022) menemukan bahwa pada usia 2-3 tahun, anak mampu menuturkan kalimat sederhana, dua kata atau lebih. Pada usia ini, anak juga telah mampu menuturkan kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif dengan kelengkapan struktur kalimat yang mudah dipahami orang dewasa (Washadi, 2021). Meski demikian, berdasarkan data yang ada, beberapa kalimat yang diucapkan oleh AY, merupakan respons dari stimulus yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa anak di bidang sintaksis dipengaruhi oleh lingkungan anak (Puspita dkk, 2022). Selain itu, kemamampuan ini juga dipengaruhi oleh faktor kognitif, sosial, dan latar belakang anak (Safira & Sagala, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AY mampu menghasilkan ujaran dalam berbagai bentuk jenis kalimat karena kemampuan kognitif dan stimulus yang tepat dari mitra bicaranya.

Pemerolehan pada Bidang Semantik

Berdasarkan hasil pengamatan, AY telah mampu mengategorikan kata-kata yang memiliki keterkaitan makna. Berikut beberapa bukti pembedaan makna yang dilakukan oleh AY.

a. AY mampu membedakan buah-buahan.
AY : Ma, aku mau buah-buahan.
Ibu : Buah apa itu? Coba lihat buah apa itu?
AY : Buah pisang, buah apukak, jeruk.
(*Buah pisang, buah alpukat, jeruk*)

b. AY mampu membedakan warna.
Ibu : Warna apa itu mangganya?
AY : Warna kuning

c. AY mampu membedakan ukuran.
Ibu : Kursinya besar atau kecil?
AY : Kecil. Begini.
Ibu : Kecil. Warnya apa?
AY : Warnanya biru.

d. AY mampu menggunakan dan membedakan makna sapaan
"Kenapa kaka Didia mau pigi ke sini?" (*Kenapa Kakak Lidia mau pergi ke sini?)*
"Mama, Yumna mau susu"

Salah satu tahap dalam pemerolehan semantik usia anak dua sampai lima tahun adalah medan semantik, yakni mengelompokkan kata. Pada bidang semantik, data yang

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

dihasilkan menunjukkan bahwa AY mampu menentukan pengelompokan kata dan pemahaman akan konteks pembicaraan. AY mampu menentukan pengelompokkan warna, jenis buah, dan ukuran bentuk suatu benda yang termasuk ke dalam pengelompokan sederhana. Maulinawati, dkk (2020) juga menemukan bahwa anak pada usia ini dapat membedakan kata sebagai simbol dari konsep yang terkandung dalam kata. Selain itu, AY juga mampu menenentukan konteks pembicaraan sehingga respons yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan. Mieske (2020) yang melakukan penelitian pada anak usia 4 tahun menemukan bahwa di usia tersebut, anak sudah mampu menentukan medan makna dan konteks pembicaraan. Meskipun di dalam menentukan makna kata, masih sering terjadi kekeliruan. Membandingkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di usia 3 tahun, AY mengalami perkembangan pemerolehan bahasa dengan cukup baik. Kemampuan AY dalam bidang semantik, memahami ujaran lawan tentu saja dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak banyak belajar dari lingkungannya, termasuk dalam berbahasa (Tuti dkk, 2021). Simulus dan respon juga membantu perkembangan pemerolehan anak dalam bidang semantik (Wulandari, 2020).

SIMPULAN

Terdapat tiga aspek utama dalam kajian pemerolehan bahasa pada anak, yaitu aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Hal tersebut merupakan salah satu dasar untuk menentukan sejauh mana perkembangan pemerolehan bahasa seorang anak. Berdasarkan analisis data terkait pemerolehan bahasa pada AY, ditemukan bahwa pada usia 3 tahun 10 bulan anak telah mampu mengusai fonem vokal dan konsonan. Pelafalan fonem-fonem tersebut sudah sempurna jika dilafalkan per-satuannya. Namun, terkadang ada kekelirun dalam melafalkan fonem konsonan pada kata tertentu. Jika dilihat dari bidang sintaksisnya, pada usia 3 tahun 10 bulan anak sudah mampu untuk mengucapkan kata dalam beberapa kalimat singkat dan mampu menghasilkan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif interogatif, imperatif, dan interjeksi dengan baik. Sedangkan, dari aspek semantiknya, anak pada usia 3 tahun 10 bulan sudah menunjukkan kemampuan untuk membedakan makna dan penggunaan kata dalam ujaran.

Selain dipengaruhi faktor kognitif, lingkungan anak juga menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa anak. Anak dapat berbahasa dengan baik dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa pertamanya. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali didengar, dipahami, dan dikuasai oleh anak. Anak akan cenderung menirukan bahasa yang digunakan oleh orang tuanya atau lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua, guru, dan orang di sekitar anak dalam mengajarkan dan memahamkan bahasa yang baik kepada anak, pada bidang fonologi, sintaksis, maupun semantik.

DAFTAR PUSTAKA

Affauzani, F. R. (2020). Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Kajian Aspek Sintaksis. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 1–8. https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2988

Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 145–154. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303

Cahyani, Sutama, & Dewantara. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pemerolehan dan Perkembangan Semantik Serta Sintaksis Kanak-Kanak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *11*(1), 24–32.

Chaer, Abdul. 2009. Psikolinguistik: Kajian Teori. Jakarta: Rineka Cipta.

Dari, U., & Nadya, N. L. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, *3*(2), 67. https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.931

Firdhayanty. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, *1*(1), 45–50.

Maulana, I. (2021). Pengaruh Percakapan

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022
Negatif Keluarga Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Semiotika*, *22*(1), 57–67.

Maulinawati, Amelia, L., & Rismawati. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1), 1–13.

Mieske. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun (Bidang Semantik). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(2), 1–7.

Miles dan Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (terjemahan Tjepjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UIP

Nissa, K. A., Zahrah, N. A., & Putra, D. A. K. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, *20*(1), 74. https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4417

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4888–4900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500

Rahayu, S. S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 1 Bulan (Kajian Psikolinguistik). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 139–148. http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

Safira, A. D., & Sagala, R. W. (2022). Speech of Three Years Old Children in Language Acquisition. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, *10*(2), 159–165. https://doi.org/10.35194/jj.v10i2.2582

Salamah, Abdullah, & Suhardi. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 27–34.

Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 110. https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2968

Suparman. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 67–77. https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145

Supriyadi, A., & Djumadil, S. M. S. (2022). Pemerolehan Fonologis , Sintaksis dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6149–6163. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165

Tuti, P., Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis Perkembangan Semantik Dan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(2), 289–300. https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9244

Washadi. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Pada Tataran Linguistik. Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(2). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/10224/5939

Wulandari, G. R. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 129–136. https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084